Projek Perubahan (Change Project) Tentang Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dan Memerdekakan peserta Didik DALAM Pendidikan Abad 21

by Agnes Monika Siregar

Submission date: 16-May-2024 03:12AM (UTC-0500)
Submission ID: 2380876106
File name: MORFOLOGI_-_VOL.2,_NO.3_JUNI_2024_hal_100-109.docx (53.61K)
Word count: 2902
Character count: 19974

Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 3 Juni 2024
E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 100-109
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.614

Projek Perubahan *(Change Project)* Tentang Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dan Memerdekakan peserta Didik DALAM Pendidikan Abad 21

Agnes Monika Siregar
Program Profesi Guru Prajabatan, Universitas Islam Sumatera Utara
Email: agnessiregar348@gmail.com

Liesna Andriany
Universitas Islam Sumatera Utara
Email: andrianyliesna@gmail.com

Alamat: Jl. Sisingamangaraja No.Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217
Korespondensi penulis: : agnessiregar348@gmail.com

Abstract

Indonesian education is experiencing changes and developments through curriculum reform strategies in line with current developments. Strengthening character with Pancasila values is emphasized in Merdeka Belajar, a government breakthrough to develop the unique potential of each student. The purpose of this research is to carry out an in-depth study of the implementation of the Pancasila Student Profile Program given to students. How the Pancasila Student Profile Program is implemented in schools, and whether the program meets the criteria for supporting students. The method in this research is a qualitative method. The data collection technique used is documentation, which involves collecting library document sources. The results of the literature study show the success of many schools in implementing Pancasila student profile learning techniques, with activities inside and outside the classroom to strengthen students' character according to national education goals. Apart from that, the factors inhibiting the implementation of this project involve low awareness and understanding of Pancasila values, the existence of conflicting values, as well as factors from educators such as minimal study time, limited lesson substance, and low interest from students

***Keywords**: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Education That Favors Students.*

Abstrak.

Pendidikan Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan melalui strategi reformasi kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Penguatan karakter dengan nilai-nilai Pancasila ditekankan dalam Merdeka Belajar, sebuah terobosan pemerintah untuk mengembangkan potensi unik setiap peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dilakukan telaah secara mendalam terhadap implementasi Program Profil Pelajar Pancasila yang diberikan kepada peserta didik. Bagaimana Program Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan di sekolah, serta apakah program tersebut telah memenuhi kriteria berpihak pada peserta didik. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber dokumen pustaka. Hasil studi pustaka menunjukkan keberhasilan banyak sekolah dalam menerapkan teknik pembelajaran profil pelajar Pancasila, dengan kegiatan di dalam dan di luar kelas untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Selain itu faktor penghambat implementasi proyek ini melibatkan kesadaran dan pemahaman rendah tentang nilai-nilai Pancasila, adanya nilai-nilai yang bertentangan, serta faktor dari pendidik seperti minimnya waktu belajar, substansi pelajaran yang terbatas, dan minat rendah dari pelajar

Kata kunci: : Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Berpihak Pada Peserta Didik.

Received April 15, 2024; Accepted Mei 16, 2024; Published Juni 30, 2024
* Agnes Monika Siregar, agnessiregar348@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berpihak dan memerdekakan peserta didik adalah pendidikan yang memungkinkan mereka mengelola diri mereka sendiri, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan kodratnya, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, guru perlu membimbing peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman dan alam. Dengan memperhatikan tuntutan zaman, pendidikan tersebut akan membantu anak didik mengembangkan keterampilan yang relevan untuk Abad 21. Sementara itu, memperhatikan kodrat alam berarti menyelaraskan pembelajaran dengan konteks lokal, sosial, dan budaya di mana peserta didik berada. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian, penting untuk mengidentifikasi karakteristik, tingkat pemahaman, dan lingkungan belajar peserta didik. Hal ini diperlukan karena melalui pemahaman tersebut, seorang guru dapat menyesuaikan tuntutan pembelajaran dengan kondisi alam dan zaman yang berlaku. Pemahaman ini menjadi penentu hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang relevan, dan jenis penilaian yang sesuai bagi peserta didik. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan observasi guna memahami profil demografi peserta didik, fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, serta proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Pendidikan yang memerdekakan berasal dari buah pikiran Ki Hajar Dewantara yaitu merdeka lahir dan batin yang berarti mandiri, bisa berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, sadar tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat agar dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan yang memerdekakan bertujuan membuat setiap peserta didik belajar tanpa adanya paksaan, sesuai dengan cita-cita dengan cara belajar yang nyaman sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Menjadi manusia yang seutuhnya, mampu beradaptasi dengan segala perubahan dan bisa menerapkan prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, kesetaraan, dan keadilan sosial dalam kehidupan.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan dan perkembangan untuk menyesuaikan potensi perubahan pada saat ini. Strategi reformasi kurikulum dan kebijakan-kebijakan lainnya di dunia pendidikan, merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman (Irawati, dkk, 2022). Salah satu bukti kongkrit perubahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah perkembangan kurikulum baru. Kurikulum yang berkembang saat ini di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang terlepas dari belenggu penjajahan. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Putri, 2023) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk

memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kekuatan dan potensi dirinya. Pada pengertian tersebut, peserta didik memiliki hak atas perkembangan potensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak terjajah oleh tujuan pendidikan yang hanya memanfaatkan peserta didik. Sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, bahwasanya semua proses pendidikan harus memerdekakan dan berpihak pada peserta didik. Maknanya dalam pelaksanaan pendidikan, siswa memiliki peranan penting terhadap adanya tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan (Budiwati & Fauziati, 2022). Perkembangan kurikulum merdeka bukan berarti tidak adanya aturan atau kebebasan yang bersifat semena-mena. Kurikulum merdeka mengusungkan fleksibilitias dan fokus pembelajaran pada materi yang esensial serta pendidikan yang mengembangkan karaktr peserta didik (Hamzah, dkk). Kurikulum Merdeka dirancang sepenuhnya sebagai modal di dunia pendidikan untuk mengembangkan potensi yang berbeda pada tiap peserta didik. Struktur pengembangan Kurikulum Merdeka dibagi atas dua aktivitas peserta didik yakni Pembelajan Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran). Dua kegiata inti tersebut diusung sebagai upaya pengembangan potensi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai Indonesia.

Pendidikan Ki Hadjar Dewantara menciptakan 3 Semboyan yaitu tut wuri handayani (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan), ing madya mangun karsa (di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan ing ngarsa sung tulada(di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik) sampai sekarang pedoman Ki Hajar Dewantara tetap digunakan walau sistem pendidikan telah melalui banyak sekali perubahan. Perjuangan beliau dilandasi dengan rasa ikhlas yang mendalam, disertai rasa pengabdian dan pengorbanan yang dengan tujuan mengantarkan bangsanya ke dalam kemerdekaan (Irawati et al., 2022). Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak. Dengan begitu pendidikan yang diberikan harus berpihak pada peserta didik dan memerdekakan

peserta didik. Pancasila merupakan fondasi dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia, oleh karena itu dalam kurikulum merdeka sekolah memasukan penerapan Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah peserta didik tetap melestarikan kebudayaan dan identitas sebagai masyarakat Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang ada, artikel ini saya susun untuk mengusulkan projek perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Mencakup penggunaan Metode atau pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, penerapan teknologi sebagai alat pendukung, serta pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan pribadi. Dengan mengimplementasikan projek perubahan ini, diharapkan pendekatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Medan akan lebih memihak pada peserta didik, memerdekakan mereka dalam proses belajar, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk sukses dalam era abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pembentukan generalisasi (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. (Sari & Asmendri, 2020) menjelaskan bahwa penelitian studi kepustakaan melibatkan beragam sumber literatur, termasuk buku referensi, artikel, temuan penelitian yang relevan, dan berbagai jurnal yang menghimpun informasi dari literatur terkait dengan fokus penelitian. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan sistematis berdasarkan tahapan penelitian dari (Zed, 2008) yaitu : 1) penentuan ide umum topik penelitian, 2) mencari sumber informasi yang relevan dengan pokok penelitian sebelum penelitian, 3) memperjelas focus penelitian guna mempermudah pencarian bahan literatur, 4) pengumpulan berbagai bahan bacaan seperti buku, jurnal nasional, jurnal internasional, skripsi, atau majalah yang relevan dengan penelitian, lalu mengelompokkan bahan bacaan tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, 5) Membaca, memahami, dan membuat catatan dari berbagai sumber referensi penelitian, 6) Mengulas dan menyajikan kembali informasi dari bahan bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana, dan 7) Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur bacaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber dokumen

pustaka. Sumber rujukan literatur melibatkan artikel jurnal online, berita daring, laman web, dokumen perundang-undangan pemerintah dalam format digital, dan temuan penelitian terkait profil pelajar Pancasila dan penerapannya dalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus (Case Based)

Pembelajaran Matematika di tingkat SMA perlu difokuskan pada pemahaman konsep yang menjadi landasan penting bagi perkembangan berpikir peserta didik dalam menangani permasalahan dari yang sederhana hingga kompleks. Pemahaman konsep juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pembelajarannya secara mandiri dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi. Untuk mendukung hal ini, guru perlu memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi yang berkembang, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan pengetahuan dapat dibangun berdasarkan pengalaman belajar peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Dasar Kegiatan

1. Prinsip penerapan merdeka belajar yang didasarkan oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara
2. Pemahaman untuk menuntun peserta didik belajar sesuai kodrat alam dan kodrat zaman
3. Pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi)
4. Pembentukan profil pelajar Pancasila

Projek Perubahan

Adapun projek perubahan dalam pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan memerdekakan peserta didik dalam pendidikan abad ke-21 yang akan saya lakukan adalah "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika untuk memudahkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik serta membentuk profil pelajar pancasila" membutuhkan strategi dalam menerapkannya yang berdasarkan pemikiran KHD yaitu:

1. Menerapkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan memerdekakan peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi

merupakan suatu pendekatan instruksional di mana guru memanfaatkan beragam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan karakteristik mereka. Kebutuhan tersebut mencakup pengetahuan yang sudah dimiliki, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap materi pelajaran (Purnawanto, 2022). Dimana pada projek ini saya memberikan pembelajaran yang berlandaskan kebutuhan peserta didik yang saya identifikasi melalui asesmen diagnostik non kognitif dan kognitif.

2. Menerapkan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching dan Teaching at The Right Level agar pembelajaran sesuai dengan latar belakang siswa, karakteristik siwa sehingga siswa merasa dihormati dan merdeka dalam belajar. Culturally Responsive Teaching merupakan pendekatan yang mengkaitkan proses pembelajaran dengan kebudayaan atau lingkungan peserta didik. Sedangkan Pendekatan TaRL, atau Teaching at the Right Level, adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Melibatkan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka untuk memastikan pemahaman yang mendalam Fitriani (2022). Dimana pada projek ini saya mengkaitkan proses pembelajaran dengan budaya dan lingkungan sehari-hari peserta didik serta mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat pemahamannya.
3. Memfasilitasi peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat zamannya dengan memberikan media pembelajaran berkaitan dengan teknologi melalui barcode serta peserta didik dapat mengakses bahan pembelajaran melalui gawai. Hal ini sesuai dengan pemikiran KHD terkait kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik.

ALASAN MEMILIH PROYEK

1. Pembelajaran Matematika dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan partisipasi peserta didik untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zamannya serta membentuk profil pelajar pancasila. Diantaranya mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif;
2. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda dan guru sebagai fasilitator perlu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai

dengan gaya belajar yang dimilikinya dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi:

3. Prinsip pendidikan yang memerdekakan dan menitikberatkan perubahan secara menyeluruh baik lahir maupun batin berdasarkan kodrat alami setiap individu. Kemerdekaan yang dimaksud dalam pendidikan itu bersifat tiga hal, berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengatur dirinya sendiri.

Pendidikan abad 21 yang merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi

Project Aksi Nyata dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan tujuan agar Peserta didik dapat menyelesaikan dan menganalisis permasalahan kemonotonan fungsi trigonometri dengan konsep lingkungan/kebudayaan Peserta didik dan menyajikan nya dalam bentuk karya yang diminatinya Alasan Pemilihan Project didasarkan atas hasil observasi di tempat PPL saya bahwa pembelajaran yang ada pada beberapa kelas masih bersifat teacher centered (berpusat pada guru) dan beberapa masih belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam belajar yang menginginkan pembelajaran yang kolaboratif, aman, nyaman dan menyenangkan. Pendidikan abad 21 mengarahkan peserta didik untuk memili keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Model Problem Based Learnig merupakan model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan keterampilan abad-21 yang harus dimiliki peserta didik.

Menurut Widiasworo (dalam Iskandar et al., 2021) model problem based learning merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah nyata di sekitarnya yang dapat memacu peserta didik untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian secara bersama-sama dalam suatu diskusi kelompok. Melalui pemberian masalah peserta didik akan lebih dapat berpikir kritis menyelesaikan permasalahan yang ada, saling berkolaborasi melalui kelompok yang dibentuk berdasarkan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik, mengembangkan keterampilan dalam mengkomunikasikan pendapat selama proses pembelajaran dan kreatif dalam menyajikan hasil diskusi.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

1. Mengidnetifikasi karakteristik peserta didik melalui hasil observasi yang ada (Diferensiasi).
2. Memahami latar belakang, gaya belajar, minat dan kebutuhan peserta didik melalui

asesmen awal (Diagnostik kognitif dan non kognitif) (CRT dan TaRL).

3. Membentuk Karakter peserta didik yang berkarakter pancasila berdasarkan profil pelajar pancasila.
4. Menggunakan model pembelajaran dan pendekatan sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu problem based learning
5. Pembelajaran yang melibatkan teknologi sesuai dengan kodrat zaman peserta didik.

Faktor Pendukung

1. Elemen Sekolah:
   a. Kepala sekolah
   b. Guru
   c. Peserta Didik
   d. Komite Sekolah/ Masyarakat
2. Orang Tua
3. Fasilitas sekolah

Tantangan

a. Dalam membentuk pesera didik dalam kelompok membutuhkan waktu yang lama
b. Beberapa siswa ada yang sangat aktif dan ada pula yang kurang aktif

Solusi

a. Harus dapat Memanajemen waktu seperti menggunakan teknologi dalam memaparkan materi sehingga waktu dalam membentuk peseta didik cukup, dan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat mengefesiensikan waktu

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil **Kasus (Case Based)** menunjukkan bahwa banyak sekolah telah berhasil mengimplementasikan teknik pembelajaran profil pelajar Pancasila. Hal ini mencakup berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas yang menekankan pada penguatan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari berbagai sumber data yang diambil, berbagai sekolah telah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan berbagai kegiatan seperti pembiasaan di sekolah yang menyangkut tentang berbagai aspek dari dimensi profil pelajar Pancasila, kegiatan akademik dan non-akademik pembelajaran di dalam kelas dengan

perencanaan yang lebih menekankan terhadap kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan-kegiatan penguatan karakter yang lainnya. Efektivitas perwujudan profil pelajar Pancasila terhadap penguatan karakter memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan guru. Kerjasama yang baik antara ketiga pilar tersebut menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Hakikat pendidikan yang berpihak kepada peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, menekankan pada kemerdekaan dalam jiwa, tubuh, berpikir, dan tenaga. Guru memegang peran kunci dalam memberikan kekuatan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Program penguatan profil pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum Merdeka sebagai inisiatif dalam menekankan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pembelajaran. Hal ini merupakan upaya sistem pendidikan Indonesia untuk mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan di negara ini. Kemunculan kurikulum Merdeka mencerminkan dorongan untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia guna menjawab tuntutan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari program penguatan karakter dalam kurikulum Merdeka mencerminkan upaya yang signifikan dalam melibatkan semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang merdeka dan berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

Budiwati, R., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1).

Fitriani, S. N. 2022. Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 69 78.https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.58

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. Arus Jurnal Pendidikan, 2(3), 221-226.

Handayani, R., Budi Minarti, I., Retno Mulyaningrum, E., & Sularni, E. (n.d.). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. Universitas PGRI Semarang. Jl. Sidodadi Timur No, 06(01), 518–525

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238

Iskandar, L. D. D., Ermiana, I., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD.pdf. Renjana Pendidikan Dasar, 1(2), 66–76.

Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 1015–1025. https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493

Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural Science, 6(1), 41–53.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In CV. Alfabeta, Bandung. Bandung : CV Alfabeta.

Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Projek Perubahan (Change Project) Tentang Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dan Memerdekakan peserta Didik DALAM Pendidikan Abad 21

ORIGINALITY REPORT

25%	23%	16%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.aripi.or.id Internet Source	3%
2	mochammadzaenal6.blogspot.com Internet Source	2%
3	journal2.uad.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	2%
5	iputuleonamahardika.blogspot.com Internet Source	2%
6	fliphtml5.com Internet Source	1%
7	prospek.unram.ac.id Internet Source	1%
8	nesrafa.wordpress.com Internet Source	1%
	edu.ojs.co.id	

9	Internet Source	1 %
10	jurnal.goretanpena.com Internet Source	1 %
11	echapalet.blogspot.com Internet Source	1 %
12	ejournal-jp3.com Internet Source	1 %
13	jppipa.unram.ac.id Internet Source	1 %
14	dinaspdank.wonogirikab.go.id Internet Source	1 %
15	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1 %
16	Dwi Rani Prihandini, Siti Alfiyana Azizah, Isma Atikah. "Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif", Jurnal Teknologi Pendidikan, 2023 Publication	1 %
17	journal.umpo.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1 %

19	id.123dok.com Internet Source	1 %
20	munadiyayunadia.blogspot.com Internet Source	1 %
21	uswim.e-journal.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Projek Perubahan (Change Project) Tentang Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dan Memerdekakan peserta Didik DALAM Pendidikan Abad 21

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

Comment 1
no comment

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10